



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan membahas teori-teori yang menjadi landasan serta refrensi dalam penulisan penelitian ini. Diawali dengan pembahasan landasan teoritis yang terdiri dari uraian umum serta definisi mengenai pajak, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan *tax avoidance*. Selanjutnya, terdapat penelitian terdahulu yang akan membahas penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu, penulis akan membahas kerangka pemikiran yang berisi pola pikir hubungan dari variabel yang akan diteliti. Kemudian hipotesis yang berisi jawaban sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Tinjauan Teori

1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) didefinisikan sebagai teori mengenai perilaku dimana seseorang taat terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Tyler (1990) terdapat dua perspektif dalam literature sosiologi mengenai kepatuhan kepada terhadap hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memiliki asumsi individu secara keseluruhan didorong oleh adanya kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berkaitan dengan



perilaku. Perspektif normative berhubungan dengan sesuatu yang dianggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Kepatuhan wajib pajak merupakan hal yang penting karena system perpajakan di Indonesia menganut sistem *self-assesment*, dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Teori kepatuhan memiliki hubungan yang erat dengan sikap patuh suatu perusahaan sebagai wajib pajak terhadap pemerintah. Perusahaan diharapkan dapat patuh terhadap peraturan yang berlaku. Pemerintah menerapkan peraturan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai yaitu untuk mendapatkan penghasilan sebesar-besarnya yang bersumber dari pajak. Tetapi seringkali peraturan ini justru disalahgunakan dengan cara memanfaatkan celah yang ada agar pajak yang harus dibayar dapat diminimalisir dengan melakukan upaya *tax avoidance*.

2. Pajak

a. Definisi Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:1) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan UU (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapat jasa timbal balik untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 mendefinisikan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib pajak pribadi atau badan kepada negara berdasarkan UU dan bersifat memaksa, tanpa adanya timbal balik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran

umum.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Jenis – Jenis Pajak

Menurut Resmi (2017:7), mengelompokkan jenis-jenis pajak sebagai berikut:

1) Menurut Golongan

a) Pajak Langsung

Adalah pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

b) Pajak Tidak Langsung

Adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

2) Menurut Sifat

a) Pajak Subjektif

Adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau keadaan subjeknya. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).

b) Pajak Objektif

Adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya baik berupa benda, keadaan, perbuatan atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi





Subjek Pajak (Wajib Pajak) maupun tempat tinggal. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

3) Menurut Lembaga Pemungut Pajak

a) Pajak Negara

Adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Contoh: PPh, PPN dan PPnBM.

b) Pajak Daerah

Adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Contoh: Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan lain-lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Fungsi Pajak

Terdapat 2 (dua) fungsi pajak menurut Suandy (2011:12), antara lain:

1) Fungsi Budgetair

Adalah memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke kas negara, dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.

2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Adalah pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik dengan tujuan tertentu. Pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dapat dilihat dalam contoh sebagai berikut:

- a) Pemberian insentif pajak (contoh: *tax holiday*, penyusutan dipercepat) dalam rangka meningkatkan investasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing.
- b) Pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri.
- c) Pengenaan Bea Masuk dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah untuk produk-produk impor tertentu dalam rangka melindungi produk-produk dalam negeri.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2016:9) terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu sebagai berikut:

1) Sistem *Official Assessment*

Adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.

Ciri – ciri sistem *official assessment* adalah:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus.
- b) Wajib Pajak bersifat pasif.
- c) Utang pajak timbul setelah surat ketetapan pajak oleh fiskus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Sistem *Self Assessment*

Adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang.

Ciri – ciri sistem *self-assessment* adalah:

- a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri.
- b) Wajib Pajak aktif mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
- c) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

3) Sistem *With Holding*

Adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menghitung besarnya pajak terutang.

Ciri – ciri sistem *with holding* adalah:

Wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga, yaitu pihak selain fiskus dan wajib pajak.

3. *Tax Avoidance*

a. Definisi *Tax Avoidance*

Perusahaan berusaha meminimalkan beban pajaknya dengan cara melakukan *tax avoidance*. Menurut Mardiasmo (2016:11), *tax avoidance* adalah usaha untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meringankan beban pajak tetapi dengan tidak melanggar undang-undang. Metode atau teknik yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan yang bertujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Sehingga jumlah pajak yang dibayar tidak terlalu besar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Cara Melakukan Tax Avoidance

Menurut Hoque et al., (2011) ada beberapa cara perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*:

- 1) Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- 4) Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan di bawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
- 5) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industry manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Menurut Kurniasih & Sari (2013), terdapat beberapa cara dalam melakukan *tax avoidance*, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atau suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- 2) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- 3) Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *control foreign corporation* (*Spesific Anti Avoidance Rule*) serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Karakteristik Tax Avoidance

Terdapat tiga karakter *Tax Avoidance* dalam menentukan penghindaran perpajakan menurut komite urusan fiskal OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam Suandy (2011:7), yaitu:

- 1) Adanya unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang seperti contohnya dengan memanfaatkan perbedaan peraturan atau undang-undang yang berlaku di negara tempat terjadinya transaksi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

Menurut Waluyo (2017:13) perlawanan terhadap pajak yaitu sebagai berikut:

- 1) Perlawanan Aktif, mencakup ruang lingkup semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus dengan tujuan menghindari pajak.
- 2) Perlawanan Pasif, disebabkan oleh adanya hambatan-hambatan yang mempersulit pemungutan pajak.

d. Pengukuran *Tax Avoidance*

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tindakan *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan (Hanlon dan Heitzman, 2010):

Tabel 2.1

Pengukuran *Tax Avoidance*

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide Total Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre – Tax Accounting Income}}$
2	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide Current Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre – Tax Accounting Income}}$
3	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide Cash Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre – Tax Accounting Income}}$
4	Long-Run Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide Current Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre – Tax Accounting Income}}$
5	ETR Differential	$\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6	DTAX	Error term from the following regression : $ETR \text{ Differential} \times Pre - Tax \text{ Book Income}$ $= a + bx \text{ Control} + e$
7	Total LTD	$Pre - Tax \text{ Book Income} - \left(\frac{U.S. CTE + Fgn CTE}{U.S. STR} \right)$ $- (NOLt - NOLt - 1)$
8	Temporary LTD	$\frac{Deferred \text{ Tax Expense}}{U.S. STR}$
9	Abnormal Total LTD	Residual from LTD/Tait = $\beta T A_{it} + \beta m_{it} + e_{it}$
10	Unrecognized Tax Benefits	$Disclosed \text{ Amount Post} - FIN48$
11	Tax Shelter	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter
12	Marginal Tax Rate	Simulated marginal tax rate

Penelitian ini menggunakan *Current Effective Tax Rate* (CuETR) untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*. CuETR merupakan perbandingan antara beban pajak kini dengan laba sebelum pajak. Semakin besar nilai CuETR menunjukkan semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil nilai CuETR menunjukkan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

4 Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan. Menurut Sartono

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2014:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas mengukur tingkat efektifitas manajemen berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan (Hery, 2016:192).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas adalah untuk (Kasmir, 2016:198):

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:199) terdapat beberapa jenis indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas:

- 1) *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu :

- a) *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b) *Net Profit Margin*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Margin laba bersih mengukur laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment / ROI*)

Return on Investment (ROI) atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per saham biasa atau rasio nilai buku merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam merealisasikan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning per Share of Common Stock} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur dengan melihat *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut (Hery, 2016:106).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. *Leverage*

a. Definisi *Leverage*

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan, jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan dana itu. Sedangkan *leverage* merugikan jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar.

Menurut Hery (2016:190) Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* (Kasmir 2016:153):

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sedangkan manfaat yang dari adanya rasio *leverage* (Kasmir, 2016:154):

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kainya modal sendiri.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Kasmir (2016:156) terdapat beberapa jenis indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage*:

1) *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

Debt to asset ratio merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt To Equity Ratio*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Time Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio untuk menghitung jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

$$\text{Time Interest earned Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$$

5) *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed charge coverage ratio, mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest Expense} + \text{Lease}}{\text{Interest Expense} + \text{Lease}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur tingkat *leverage* pada perusahaan. Menurut Kasmir (2016:156) *debt to asset ratio* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Dewi & Noviani, 2017).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya menjadi daya ukur dalam mempertahankan keberlangsungan suatu kegiatan usaha. Likuid atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan melunasi kewajiban pada waktunya. Menurut Kasmir (2016:129), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Siahaan (2005) dalam Dwi & Supramono (2012) menyatakan bahwa likuiditas rendah mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin rendah likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah kepada tindakan *tax avoidance*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:132) tujuan dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari berbagai komponen pada aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Menurut Kasmir (2016:134), tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis pengukuran, yaitu:



1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya yang berhubungan dengan penjualan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cash and Cash Equivalent}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini tingkat likuiditas akan diukur menggunakan *current ratio*. Menurut (Hery 2016:152), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin besar perusahaan memenuhi kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*firm size*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Sedangkan menurut Hormati (2009) dalam Ngadiman (2021) ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total aset*, *log size*, dan sebagainya. Ukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*) besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 klasifikasi ukuran perusahaan dibagi kedalam 4 (empat) kategori:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Kriteria Ukuran Perusahaan

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 kriteria ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari segi kekayaan yang dimiliki yaitu, sebagai berikut :

- 1) Kriteria Usaha Mikro
- 2) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - a) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
 - b) Kriteria Usaha Kecil
 - i) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - ii) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - c) Kriteria Usaha Menengah
 - i) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- ii) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total asset. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size = LN (Total Assets)$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Tabel Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun Penelitian	Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016)
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan
Hasil	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Nama & Tahun Penelitian	Ni Koming Ayu Praditasari & Putu Ery Setiawan (2017)
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance</i>
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	<i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif pada <i>Tax Avoidance</i> . Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada <i>Tax Avoidance</i> . Komisaris Independen tidak berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> .
Nama & Tahun Penelitian	Shinta Budianti & Khirstina Curry (2018)
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Capital Intensity</i>
Hasil	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Nama & Tahun Penelitian	Ikhsan Abdullah (2020)
Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Likuiditas dan <i>Leverage</i>
Hasil	Likuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
Nama & Tahun Penelitian	Eldyana Yuni Saputri & Diamonalisa Sofianty (2020)
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
Hasil	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Nama & Tahun Penelitian	Java Mahbubillah Nibras & Sofyan Hadinata (2020)
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan <i>Capital Intensity</i>
Hasil	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama & Tahun Penelitian	Lilis Apriliyani & Andi Kartika (2021)
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Sales Growth</i>
Hasil	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Nama & Tahun Penelitian	I Kadek Junaedi, I Made Sudiartana, Ni Luh Gede, Mahayu Dicriyani (2021)
Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan
Hasil	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
Nama & Tahun Penelitian	Deti Astrit Oktaviani, Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas (2021)
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas
Hasil	<i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Nama & Tahun Penelitian	Yohanes & Fransisca Sherly (2022)
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , <i>Audit Quality</i> , dan Faktor Lainnya terhadap <i>Tax Avoidance</i>
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	<i>Profitability</i> , <i>Company Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Institutional Ownership</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Audit Quality</i> , <i>Audit Committee</i>
Hasil	<i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



©	<i>Profitability, Company Size, Leverage, Capital Intensity, Institutional Ownership, Sales Growth, Audit Quality, Audit Committee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diketahui berdasarkan perolehan laba dari kegiatan operasional yang ditunjukkan dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan, mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka besarnya beban pajak pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Besarnya beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan mendorong perusahaan melakukan upaya untuk dapat meminimalkan beban pajaknya dengan melakukan upaya *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016), Koming & Praditasari (2017), dan I Kadek Junaedi, I Made Sudiartana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ketika laba yang diperoleh perusahaan meningkat, maka jumlah beban pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan jumlah beban pajaknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang untuk membiayai aktivitas operasionalnya mengakibatkan munculnya beban bunga. Beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya sehingga beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil.

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian Wahyuni et al. (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dana dari utang yang digunakan oleh perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga yang timbul dari utang. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan. Hal ini dapat menjadi strategi bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar yang disebut dengan *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani & Kartika (2021) serta I Kadek Junaedi & I Made Sudiartana (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dengan kata lain semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang penting dikarenakan likuiditas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendeknya pada waktu yang ditentukan. Tingginya tingkat likuiditas di suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan arus kas yang baik sehingga perusahaan mau membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah cenderung tidak mematuhi aturan perpajakan dan melakukan penghindaran pajak untuk mempertahankan arus kasnya (Dwi dan Supramono, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Curry (2018) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian Nur Hanifah (2022) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR. Semakin rendah tingkat likuiditas maka kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya. Kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat membuat suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Praditasari dan Setiawan (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Perusahaan yang dikelompokkan kedalam ukuran besar dinilai lebih mampu atau stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Munculnya laba yang tinggi akan menimbulkan peningkatan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Untuk menghindari pengeluaran yang besar akibat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



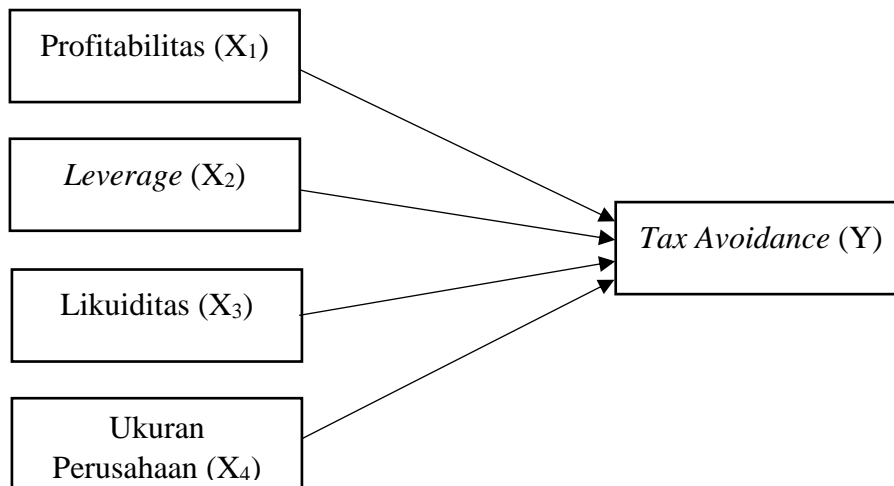
adanya beban pajak yang tinggi, perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan I Kadek Junaedi, I Made Sudiartana (2017), Nibras dan Hadinata (2020), dan Saputri dan Sofianty (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besarnya tindakan *tax avoidance*.

Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Diagram Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.